



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERGANTIAN AUDITOR

DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang

Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)

Oleh :

Muhammad Rizal

Rusofi

ABSTRACT

An audit of financial statements is an examination carried out to assess whether the financial statements are in accordance with accounting principles and ensure that the financial statements are not misstated because this will have an impact on the quality of the resulting audit. There are several factors that determine audit quality including company size, auditor and audit committee turnover, for this reason this study aims to determine the effect of company size, auditor turnover and audit committee on audit quality. Firm size variable is measured using ln total assets. The auditor turnover variable is measured using a dummy variable where if there is a change of Public Accountant (AP) it will be given a value of 1 otherwise it is given a value of 0. The audit committee variable is seen from the number of audit committees then measured using a dummy variable if the audit committee has 3 or more people then given a value of 1 if the audit committee is less than 3 people then it is given a value of 0. The audit quality variable is measured using a dummy variable, namely if the company uses a Public Accounting Firm (KAP) affiliated with the big four then it is given a value of 1 otherwise it is given a value of 0. The population used in this study are manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2017 period by looking at audited financial statements or annual reports. The total sample is 96 of the 24 companies selected by using purposive sampling method. This study uses the logistic regression method contained in the SPSS 21.0 (Statistical Program for Social Science) program. The results of this study partially indicate that the firm size variable has a significant effect on audit quality and the auditor turnover variable has a significant effect on audit quality. The audit committee variable has no significant effect on quality. When tested simultaneously, the results of this study show that the variable size of the company, the change of auditors and the audit committee has a significant effect on audit quality.

ABSTRAK

Audit laporan keuangan merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk menilai apakah laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi dan memastikan laporan keuangan tidak salah saji karena ini akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Ada beberapa faktor yang menentukan kualitas audit diantaranya ukuran perusahaan, pergantian auditor dan komite audit, untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pergantian auditor dan komite audit terhadap kualitas audit. Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan ln total asset. Variabel pergantian auditor diukur menggunakan variabel *dummy* dimana jika ada pergantian Akuntan Publik (AP) akan diberi nilai 1 jika tidak maka diberi nilai 0. Variabel komite audit dilihat dari jumlah komite audit kemudian diukur dengan menggunakan variabel *dummy* jika komite audit berjumlah 3 orang atau lebih maka diberi nilai 1 jika komite audit berjumlah kurang dari 3 orang maka diberi nilai 0. Variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu jika perusahaan menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan *big four* maka diberi nilai 1 jika tidak maka diberi nilai 0. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 dengan melihat laporan keuangan yang telah diaudit atau *annual report*. Total sampel berjumlah 96 dari 24 perusahaan yang terpilih dengan menggunakan metode *purposive*



sampling. Penelitian ini menggunakan metode regresi logistik yang terdapat dalam program SPSS 21.0 (*Statistical Program for Social Science*). Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan variabel pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Untuk variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas. Apabila di uji secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan, pergantian auditor dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : ukuran perusahaan, pergantian auditor, komite audit dan kualitas audit.

A. PENDAHULUAN

Audit laporan keuangan merupakan pemeriksaan yang dilakukan secara menyeluruh dimana untuk memastikan bahwa laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi dan memastikan laporan keuangan tersebut tidak salah saji tujuannya yaitu untuk menilai kewajaran atau kelayakan penyajian laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan karena laporan keuangan yang belum atau tidak diaudit kurang dipercaya oleh *stakeholder* oleh karena itu setiap perusahaan membutuhkan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor, untuk mengambil sebuah keputusan baik untuk pengguna internal maupun eksternal akan tetapi adanya kepentingan yang berbeda antara manajemen dan para pemegang saham. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.¹ Dalam laporan keuangan terdapat dua karakteristik yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). *Financial Accounting Standard Board (FASB)* menggambarkan relevan sebagai sesuatu yang dapat membedakan. Informasi keuangan dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pengguna atau dengan kata lain mampu membuat beda hasil dari berbagai alternatif keputusan yang ada. Karakteristik dari informasi yang relevan adalah bahwa informasi tersebut memiliki nilai umpan balik (*feedback value*), prediktif (*predictive value*) dan ketepatan waktu (*timeliness*). Informasi yang memiliki nilai umpan balik adalah informasi yang dapat dipakai mengoreksi harapan-harapan di masa lampau, selanjutnya informasi dapat digunakan untuk membantu memprediksi atau memperbaiki hasil di masa mendatang. Jadi informasi yang relevan pada umumnya akan memberikan nilai umpan balik dan prediktif pada saat yang bersamaan. Kemudian ketepatan waktu bahwa informasi tersebut harus dapat tersedia pada saat dibutuhkan, terutama dalam setiap pengambilan keputusan bisnis (ekonomi) jika pada saat yang dibutuhkan tidak tersedia maka informasi tersebut dikatakan tidak relevan. Kesimpulannya, informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut memiliki nilai umpan balik, prediktif dan dapat tersedia atau disajikan secara tepat waktu. Di samping memenuhi karakteristik relevan, informasi akuntansi dikatakan berkualitas jika informasi tersebut memiliki karakteristik dapat diandalkan

¹ Hery, *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*, (2015:5).



(reliable). Dapat dikatakan diandalkan jika informasi tersebut dapat diuji, disajikan secara tepat, relatif bebas dari kesalahan, menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan netral.²

Jadi informasi akuntansi yang berkualitas mempunyai beberapa syarat seperti dapat dimengerti oleh pemakai, relevan, dapat diuji kebenarannya, independen, menggunakan data yang akurat dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Hal itu yang menyebabkan para pemakai laporan keuangan atau para pemangku kepentingan membutuhkan pihak ke tiga (auditor). Auditor ini merupakan yang berwenang dalam memberikan opini wajar atau tidaknya suatu laporan keuangan. Seorang auditor juga mempunyai kewajiban untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkannya sehingga opini yang dikeluarkannya dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Untuk menjaga kualitas audit seorang auditor harus profesional dalam menjalankan tugasnya dan juga independen supaya tidak ada pengaruh dari siapapun agar kualitas audit yang dihasilkan berkualitas dan dapat dipercaya. Oleh sebab itu adanya persaingan kantor akuntan publik untuk menciptakan hasil audit yang berkualitas. Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan juga kualitas audit sangat penting dalam menjaga kepercayaan integritas pelaporan keuangan. Semakin tinggi kualitas yang dihasilkan dan dirasakan, maka semakin kredibel laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Kualitas audit merupakan kemampuan dari seorang auditor dalam menjalankan tugasnya yaitu mengaudit laporan keuangan sesuai dengan kompetensi, etika, independensi dan dapat dipertanggung jawabkan agar dapat dipercaya oleh pihak eksternal atau para pengguna laporan keuangan. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang kredibel dan dapat dipercaya oleh pihak manajemen perusahaan maupun pihak eksternal (investor). Kualitas audit dapat dilihat dari ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* dan *non big four*, dilihat dari ukuran dan reputasinya Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* banyak perusahaan besar yang menggunakan jasa mereka untuk mengaudit laporan keuangan karena memiliki reputasi yang baik dimata masyarakat dan juga kualitas audit yang terjamin dimana mereka mempertaruhkan reputasinya dalam menghasilkan kualitas audit yang baik. Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, meskipun *audit fee* yang dibayarkan lebih besar dari pada Kantor Akuntan Publik (KAP) *non big four*, kemudian memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikannya audit tepat waktu dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. Sedangkan Kantor Akuntan Publik (KAP) *non big four* memiliki reputasi dibawah Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* karena mereka belum mampu menandingi dominasi Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* bisa dilihat dari segi *audit fee* yang didapatkan, jumlah karyawan dan klien-klien yang mereka tangani.

² Hery, *Controllershship : Manajemen Strategis, Pengendalian Internal*, (2014:198-199).



Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit antara lain ukuran perusahaan, pergantian auditor dan komite audit. Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total asset, total penjualan, nilai pasar saham dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan, dimana perusahaan-perusahaan yang lebih kecil kurang diperhatikan oleh pemegang sahamnya, menandakan kurangnya informasi dan pengawasan yang lemah. Keadaan seperti ini sangat kondusif untuk lebih memperlihatkan pengaruh peran informasi dan pengawasan audit. Oleh karena itu, dampak dari kualitas audit yang lebih tinggi akan lebih besar bagi perusahaan-perusahaan kecil, sedangkan bagi perusahaan besar peningkatan kualitas audit tidak begitu berpengaruh karena mereka memiliki kualitas pengendalian yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Pergantian auditor, Penerapan atas peraturan ketentuan rotasi/pergantian wajib juga dilandasi alasan teoritis bahwa penerapan pergantian wajib auditor diharapkan akan meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta. Pembatasan penugasan (tenur) auditor merupakan usaha untuk mencegah auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga mengganggu independensinya yang menyebabkan kualitas auditnya menurun. Pembatasan tenur auditor juga diharapkan tidak terjadi eskalasi komitmen auditor terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh klien. Hasil penelitian mengenai pergantian auditor dengan kualitas audit masih menghasilkan hasil yang tidak konklusif, ada yang mendukung dan ada yang tidak mendukung. Salah satu faktor dari luar diri auditor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit adalah komite audit. Dimana komite audit mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap hasil audit yang dikerjakan oleh audit eksternal. Dalam hal ini, komite audit dinilai bagus dilihat dari jumlah komite audit yang berada di perusahaan, dalam peraturan POJK nomor 55/POJK.04/2015 minimal komite audit berjumlah 3 orang, maka jika di dalam suatu perusahaan memiliki komite audit berjumlah kurang dari 3 orang dikatakan tidak bagus akan tetapi jika memiliki komite audit 3 orang atau lebih maka bisa dikatakan bagus. Oleh karena itu untuk mendukung penelitian ini, ada beberapa kasus mengenai kualitas audit contohnya dari CNN Indonesia, Kementerian Keuangan menyatakan dua akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance, Akuntan Publik Marlina dan Merliyana Syamsul melanggar standar audit profesional. Berdasarkan data resmi Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), dalam melakukan audit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) tahun buku 2012 sampai dengan 2016, mereka belum sepenuhnya menerapkan pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan.³

Akuntan publik tersebut belum menerapkan pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen dan melaksanakan prosedur yang memadai terkait proses deteksi risiko kecurangan serta respons atas risiko kecurangan. Di samping itu, Pusat Pembinaan

³ <http://www.pppk.kemenkeu.go.id/News/Details/2135>



Profesi Keuangan (PPPK) juga menyatakan sistem pengendalian mutu akuntan publik tersebut mengandung kelemahan. Pasalnya, sistem belum bisa mencegah ancaman kedekatan antara personel senior (manajer tim audit) dalam perikatan audit pada klien yang sama untuk suatu periode yang cukup lama. Kementerian Keuangan menilai bahwa hal tersebut berdampak pada berkurangnya skeptisisme profesional akuntan. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, Kementerian Keuangan menjatuhkan sanksi administratif kepada mereka berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas jasa keuangan selama 12 bulan yang mulai berlaku tanggal 16 September 2018 sampai dengan 15 September 2019. Selain terhadap dua akuntan publik tersebut, Kementerian Keuangan juga menghukum Deloitte Indonesia. Mereka diberi sanksi berupa rekomendasi untuk membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu akuntan publik terkait ancaman kedekatan anggota tim perikatan senior. Deloitte Indonesia juga diwajibkan mengimplementasikan kebijakan dan prosedur serta melaporkan pelaksanaannya paling lambat 2 Februari 2019. Sekretaris Jenderal (Sekjen) Kementerian Keuangan Hadiyanto mengatakan sanksi diberikan untuk memperbaiki mereka. "Sanksi administratif diberikan untuk membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu akuntan publik yang lebih baik," katanya di Gedung DPR, Selasa (26/9). Selain terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut, sanksi juga diderita oleh SNP Finance. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membekukan kegiatan usaha mereka terhutang sejak 14 Mei lalu. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bisa mencabut izin usaha PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance pada November 2018 nanti. Pencabutan izin dilakukan jika perusahaan melakukan kegiatan usaha sebelum berakhirnya sanksi pembekuan kegiatan usaha. "Jika tidak dapat memenuhi ketentuan hingga berakhirnya jangka waktu PKU sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 29 (dicabut)," ujar Juru Bicara Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sekar Putih Djarot.⁴

Kemudian ada kasus PT KAI, kasus ini berawal dari perbedaan pandangan antara manajemen dan komisaris yang merangkap menjadi Ketua Komite Audit, dimana komisaris tersebut menolak untuk menyetujui serta menandatangani laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal. Tidak hanya sampai disitu, komisaris juga meminta untuk diadakannya audit ulang agar laporan keuangan dapat tersaji secara transparan dan sesuai dengan fakta yang ada. Komisaris PT KAI mengungkapkan adanya manipulasi laporan keuangan dimana seharusnya perusahaan merugi namun dilaporkan memperoleh keuntungan. Ini praktek-praktek akuntansi sebetulnya yang mengerti orang akuntansi dan auditornya membiarkan begitu saja. Akibat tidak ada tanda tangan dari dewan komisaris Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tertunda. Salah satu faktor penyebab terjadinya kasus di PT KAI ini yaitu karena laporan keuangan yang rumit yang jelas ada kesalahan yaitu sejumlah pos yang sebetulnya harus dinyatakan sebagai beban tapi masih dinyatakan sebagai asset perusahaan. Hal ini karena PT KAI memiliki ratusan stasiun, puluhan depo dan gudang, yang

⁴ <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180926072123-78-333248/kasus-snp-finance-dua-kantor-akuntan-publik-diduga-bersalah>



seluruhnya memiliki laporan keuangan terpisah, sehingga memiliki potensi menyebabkan masalah maupun perbedaan pendapat pada kemudian hari. Ditambah lagi dengan kenyataan bahwa baru sebagian kecil proses akuntansi yang menggunakan sistem komputer, padahal sebenarnya sistem akuntansi pada PT KAI cukup modern untuk penyusunan laporan keuangan mengenai kerugian dewan komisaris menyatakan tidak bisa memastikan Dari beberapa transaksi yang dapat menyebabkan masalah yaitu salah satunya auditor internal yang tidak berperan aktif dalam proses penunjukkan audit, dan hanya auditor eksternal saja yang memiliki peran aktif. Selain itu, komite audit tidak ikut dalam proses penunjukkan auditor sehingga tidak terlibat dalam proses audit. Hal ini dapat memicu kecurigaan apakah pencatatan akuntansinya memiliki bukti-bukti yang kuat dari setiap transaksinya atau tidak. Manajemen termasuk auditor internal tidak melaporkan kepada komite audit, dan adanya ketidakpercayaan manajemen terhadap laporan keuangan yang telah disusun, sehingga pada saat komite audit menanyakannya manajemen merasa tidak yakin. Dalam kasus tersebut komite audit juga ikut berperan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik dengan ikut dalam proses penunjukkan auditor dan juga mengawasi serta mengevaluasi kinerja audit eksternal.⁵

Berdasarkan uraian latar belakang dan kasus yang dikemukakan diatas beberapa faktor yang mampu mempengaruhi kualitas audit menjadi kredibel dan dapat dipercaya sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit"** (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017).

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka pokok-pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?
2. Apakah pergantian auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?
3. Apakah komite audit berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?

⁵ <https://www.antaraneews.com/berita/38743/komisaris-bongkar-dugaan-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kereta-api>



-
4. Apakah ukuran perusahaan, pergantian auditor dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?

B. LANDASAN TEORI

1. Teori Audit

Audit (*auditing*) adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.⁶

Jenis-Jenis Audit

1. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan merupakan audit yang dilakukan untuk menilai dan menentukan apakah laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi secara umum (terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas).⁷

2. Audit Operasional/Kinerja

Audit operasional adalah audit yang dilakukan untuk mereview secara sistematis baik sebagian maupun keseluruhan kegiatan organisasi dalam rangka untuk mengevaluasi apakah sumber daya yang tersedia sudah digunakan secara efektif dan efisien.⁸

3. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan atau ketaatan merupakan audit yang dilakukan untuk menilai atau menentukan sejauh mana aturan, kebijakan, perjanjian atau peraturan pemerintah telah dipatuhi oleh perusahaan yang diaudit.⁹

2. Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Teori keagenan menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya.

⁶ Sukrisno Agoes, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*, (2017:4).

⁷ Arum Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan*, (2018:4)

⁸ Hery, *Auditing dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*, (2017:13).

⁹ Hery, *Auditing dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*, (2017:13).



3. **Kantor Akuntan Publik**

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai Akuntan Publik.¹⁰

4. **Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan konsep yang menunjukkan bahwa auditor dapat melaksanakan tugas secara profesional berdasarkan etika profesi, kompetensi dan independensi. Menurut *De Angelo* Kualitas audit sebagai probabilitas gabungan nilai pasar bahwa audit menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran.¹¹

5. **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total asset, total penjualan, nilai pasar saham dan sebagainya, ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Investor cenderung memberikan perhatian yang khusus terhadap perusahaan besar karena dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil dan lebih mudah dalam hal memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal.¹²

6. **Pergantian Auditor**

Peraturan otoritas jasa keuangan (POJK no 13/POJK.03/2017) pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari Akuntan Publik (AP) yang sama paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Sementara itu, pembatasan penggunaan jasa dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tergantung pada hasil evaluasi komite audit terhadap potensi risiko atas penggunaan jasa dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang.¹³

7. **Komite Audit**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris, adapun komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan tertentu.¹⁴

¹⁰ Peraturan otoritas jasa keuangan no 13/POJK.03/2017

¹¹ Junaidi & Nurdiono, *Kualitas Audit Prespektif Going Concern*, (2016:1).

¹² Hery, *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*, (2017:3).

¹³ Peraturan otoritas jasa keuangan no 13/POJK.03/2017

¹⁴ Peraturan otoritas jasa keuangan no 55/POJK.04/2015



2. HIPOTESIS

- H₀₁ : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
- H_{a1} : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
- H₀₂ : Pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
- H_{a2} : Pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
- H₀₃ : Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
- H_{a3} : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
- H₀₄ : Ukuran perusahaan, pergantian auditor dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara simultan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
- H_{a4} : Ukuran perusahaan, pergantian auditor dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara simultan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

VARIABEL PENELITIAN

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan besarnya ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma natural atas total aset perusahaan.

$$SIZE = Ln (\text{nilai total aset})$$

b. Pergantian Auditor

Variabel pergantian auditor menggunakan variabel *dummy* yaitu nilai 1 jika terjadi pergantian auditor dan nilai 0 jika tidak terjadi pergantian auditor.

c. Komite Audit

Dengan merujuk pada peraturan POJK nomor 55/POJK.04/2015 jumlah komite audit minimal 3 orang, maka penelitian ini menggunakan variabel *dummy* diberi nilai 1 jika komite audit berjumlah 3 atau lebih dari 3 sedangkan diberi nilai 0 jika komite audit berjumlah kurang dari 3 orang.

C. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penulis menggunakan periode penelitian selama 4 (Empat) periode yang dimulai dari tahun 2014 hingga 2017. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisa regresi logistik yang terdapat di dalam program SPSS 21.0 (*Statistical Program for Social Science*). Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang diteliti. Analisis dilakukan berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel-variabel penelitian.

Populasi Dan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017	42
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan atau <i>annual report</i> secara berturut-turut periode 2014-2017.	(9)
3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempunyai data yang tidak lengkap	(5)
4	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki data outlier	(4)
5	Total perusahaan yang dijadikan sampel	24

D. HASIL PENELITIAN**a. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata) dan standar deviasi dari seluruh variabel penelitian. Berikut ini merupakan hasil pengujian data deskriptif menggunakan SPSS versi 21.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kualitas audit	96	.00	1.00	.5104	.50252
Ln Size	96	11.52	18.34	14.4714	1.60887
Pergantian Auditor	96	.00	1.00	.5938	.49371
Komite Audit	96	.00	1.00	.9167	.27784
Valid N (listwise)	96				

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21 maka didapat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* sebagai berikut :

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Ln Size	.942	1.061
Pergantian Auditor	.989	1.011
Komite Audit	.948	1.055

Dari hasil tersebut nilai *tolerance* masing-masing variabel dependen berada di atas nilai 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel dependen di bawah nilai 10. Maka dapat dikatakan model tidak terjadi masalah multikolinearitas untuk masing-masing variabel bebas dalam model regresi logistik.

Pengujian Model *Fit* dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	133.043	.042
2	133.043	.042

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 133.043
- c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel di atas nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($-2LL$) sebesar 133.043 dapat dilihat pada *Iteration History* pada step 0 (*Block Number* = 0). Sedangkan hasil perhitungan dari pengolahan menggunakan SPSS versi 21 pada step 1 atau *Block Number* 1 adalah sebagai berikut :

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	x1	x2	x3
1	85.080	-11.723	.710	.585	1.241
2	76.540	-19.053	1.161	.901	2.058
3	74.197	-25.189	1.533	1.092	2.858
4	73.820	-28.665	1.713	1.172	3.756
5	73.758	-30.041	1.740	1.184	4.745
6	73.736	-31.051	1.741	1.184	5.748
7	73.728	-32.052	1.741	1.184	6.749
8	73.725	-33.052	1.741	1.184	7.749
9	73.724	-34.052	1.741	1.184	8.749
10	73.724	-35.052	1.741	1.184	9.749
11	73.724	-36.052	1.741	1.184	10.749
12	73.724	-37.052	1.741	1.184	11.749
13	73.724	-38.052	1.741	1.184	12.749
14	73.724	-39.052	1.741	1.184	13.749
15	73.724	-40.052	1.741	1.184	14.749
16	73.724	-41.052	1.741	1.184	15.749
17	73.724	-42.052	1.741	1.184	16.749
18	73.724	-43.052	1.741	1.184	17.749
19	73.724	-44.052	1.741	1.184	18.749
20	73.724	-45.052	1.741	1.184	19.749

- Method: Enter
- Constant is included in the model.
- Initial $-2 \text{ Log Likelihood}$: 133.043
- Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Berdasarkan table di atas hasil perhitungan SPSS versi 21 nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($-2LL$) sebesar 73.724. dari kedua tabel dapat dilihat adanya perbedaan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada block awal (*Block Number* = 0) dengan $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada block akhir (*Block Number* = 1) yaitu adanya penurunan nilai ini artinya model fit

c. Hasil Uji *Chi-Square Hosmer and Lemeshow*

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.867	8	.551

Dari hasil pengujian pada tabel diatas diperoleh nilai *Chi Square* sebesar 6.867 dengan nilai sig sebesar 0.551 dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai sig lebih besar dari pada taraf signifikan alpha 5% (0,05).

d. Hasil Uji Koefisien *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	73.724 ^a	.461	.615

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.615 atau 61.5% yang artinya variabel X1, X2 dan X3 mempengaruhi variabel Y sebesar 61.5%.

e. Hasil Ketepatan Prediksi Klasifikasi

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		kualitas audit		Percentage Correct
		non big 4	big 4	
Step 1	non big 4	39	8	83.0
	big 4	9	40	81.6
Overall Percentage				82.3

a. The cut value is .500

Dari tabel diatas perusahaan yang menggunakan KAP *non big four* yaitu 39 dari 96 sampel dengan nilai ketepatan prediksi klasifikasi sebesar 83.0%. sedangkan perusahaan yang menggunakan KAP *big four* sebanyak 40 dari 96 sampel, dengan nilai ketepatan prediksi klasifikasi sebesar 81.6% dan secara keseluruhan nilai ketepatan prediksi klasifikasi dalam penelitian ini sebesar 82.3%.

f. Hasil Uji *Wald* (Uji Koefisien Regresi)

	Wald	df	Sig.
x1	13.765	1	.000
x2	3.896	1	.048
x3	.000	1	.999
Constant	.000	1	.997

Berdasarkan tabel hasil uji wald diatas dapat dilihat nilai uji parsial (uji wald) antara variabel X1 terhadap Y sebesar 13.765 dengan nilai sig sebesar 0.000 kemudian nilai uji wald antara variabel X2 terhadap Y sebesar 3.896 dengan nilai sig sebesar 0.048 dan yang terakhir nilai uji parsial antara variabel X3 terhadap Y sebesar 0.000 dengan nilai sig sebesar 0.999.

g. Hasil Uji *Chi Square Omnibus Test of Model Coefficient*

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	59.319	3	.000
Step 1 Block	59.319	3	.000
Model	59.319	3	.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai chi square sebesar 59.319 dengan *degree of freedom* (df) sebesar 3, dengan tingkat signifikan sebesar 0.000

h. Hasil Uji Regresi Logistik Biner

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
x1	1.741	.469	13.765	1	.000	5.701	2.273	14.297
x2	1.184	.600	3.896	1	.048	3.268	1.008	10.593
x3	19.749	13890.225	.000	1	.999	377555062.062	.000	.
Constant	-45.052	13890.226	.000	1	.997	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: x1, x2, x3.

$$K_{AUD} = -45.052 + 1.741SIZE + 1.184ROTASI + 19.749Komite + \varepsilon$$



E. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017. Dapat dibuktikan dalam hasil *pengujian binary logistic regression* pada uji *wald statistic* yang menunjukkan hasil signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga pada penelitian ini kualitas audit secara parsial disebabkan oleh ukuran perusahaan dikarenakan perusahaan dalam penelitian ini yang termasuk dalam kategori perusahaan besar menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big four*.
2. Pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017. Dapat dibuktikan dalam hasil *pengujian binary logistic regression* pada uji *wald statistic* yang menunjukkan hasil signifikan sebesar $0,048 < 0,05$. Disebabkan perusahaan dalam penelitian ini banyak yang melakukan pergantian auditor untuk menjaga independensi Akuntan Publik (AP) sehingga kualitas audit yang dihasilkan jauh lebih baik.
3. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017. Dapat dibuktikan dalam hasil *pengujian binary logistic regression* pada uji *wald statistic* yang menunjukkan hasil signifikan sebesar $0,999 < 0,05$. Ini disebabkan karena perusahaan dalam penelitian ini yang memiliki komite audit berjumlah 3 atau lebih sama-sama menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* dan *Non Big four*.
4. Ukuran perusahaan, pergantian auditor dan komite audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dapat dibuktikan dengan hasil *pengujian Chi Square Omnibus* yang telah dilakukan dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Sehingga ketiga variabel ini saling memperkuat dalam kualitas audit apabila dilakukan *pengujian secara Bersama-sama (simultan)*.

F. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka penulis akan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya antara lain :

1. Bagi penulis selanjutnya
 - a. Diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan variabel independen atau mengganti variabel independen untuk mengetahui seberapa kuat pengaruhnya terhadap kualitas audit



karena dalam penelitian ini variabel independen hanya mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 61,5%.

- b. Kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan proksi variabel dummy dengan kategori KAP *big 4* dan KAP *non big 4*, maka diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan proksi lain.
- c. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2014-2017, maka diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan perusahaan ataupun sektor yang lain dan juga periode yang berbeda.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan perusahaan yang sudah *go public* mampu menjaga kualitas auditnya dengan baik diantaranya yaitu melakukan pergantian Akuntan Publik (AP) baik secara peraturan (*mandatory*) maupun kebutuhan/sukarela (*voluntary*) perusahaan karena ini untuk menjaga independensi seorang Akuntan Publik (AP) dalam menjalankan tugasnya secara professional kemudian menjalankan fungsi komite audit dengan baik yaitu untuk mengevaluasi kinerja audit internal dan eksternal dan juga memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik (AP) yang sesuai dengan independensi, ruang lingkup penugasan dan imbalan jasa diharapkan komite audit merekomendasikan Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* kepada perusahaan untuk menjaga kualitas audit lebih baik meskipun komite audit harus mempertimbangkan imbalan jasa yang akan dikeluarkan untuk membayar *audit fee* Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* karena imbalan jasa (*audit fee*) untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* lebih besar dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) *non big four*.

3. Bagi akademisi

Diharapkan dengan penelitian ini menambah ilmu dan wawasan atau sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansofino dkk, 2016, *Buku Ajar Ekonometrika*, Deepublish : Yogyakarta.
- Ardianingsih Arum, 2018, *Audit Laporan Keuangan*, PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Fernandes Adji Achmad Rinaldo, Solimun, 2016, *Pemodelan Statistika Pada Analisis Reliabilitas Dan Survival*, UB Press : Malang.
- Gani Irawan & Siti Amalia, 2015, *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Sosial*, ANDI : Yogyakarta.
- Gudono, 2017, *Teori Organisasi*, CV Andi Offset : Yogyakarta.
- H. Kris Timotius, 2017, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*, ANDI : Yogyakarta.
- Hamdi Asep Saepul, E. Bahruddin, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, Deepublish : Yogyakarta.
- Hery, 2014, *Controllershship : Manajemen Strategis, Pengendalian Internal*, Jakarta : Grasindo
- Hery, 2015, *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*, Jakarta : Grasindo.



- Hery, 2017, *Auditing dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*, PT Grasindo : Jakarta.
- Hery. 2017, *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*, PT Grasindo : Jakarta.
- Jonathan Sarwono, 2013, *12 Jurus Ampuh SPSS Untuk Riset Skripsi*, PT Elex Media Komputindo : Jakarta.
- Junaidi, Nurdiono, 2016, *Kualitas Audit Prespektif Going Concern*, CV Andi Offset : Yogyakarta.
- Komar Darya, Swasti Ayu Puspitasari, 2017, *Pengaruh reputasi kap, audit tenure dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit*, jurnal keuangan dan perbankan, volume 13, (2), hal 97-109.
- Primyastanto Mimit, 2015, *Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Melalui Kelembagaan Lokal Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Pesisir Selat Madura*, Gunung Samudera : Malang.
- Purwanto Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*, Gava Media : Yogyakarta.
- Siyoto Sandu, M. Ali sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Literasi Media Publishing : Yogyakarta.
- Subroto, Bambang, 2014, *Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik Kajian Teori dan Empiris*, Universitas Brawijaya Press : Malang.
- Sudaryo yoyo, Devyanthi Sjarif, Nunung Ayu Sofiati, 2017, *Keuangan di Era Otonomi Daerah*, Andi : Yogyakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna, 2016, *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*, Pustaka Baru Press : Yogyakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna, 2018, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, Pustaka Baru Press : Yogyakarta.
- Sutopo Yeri, Achmad Slamet, 2017, *Statistika Inferensial*, ANDI : Yogyakarta
- Swarjana, I Ketut, 2016, *Statistik Kesehatan*, Andi : Yogyakarta.
- Yadiati Winwin, Abdulloh Mubarak, 2017, *Kualitas Pelaporan Keuangan Kajian Teoritis Dan Empiris*, Kencana : Jakarta.
- Zamzami, Faiz, Mukhlis, Annisa Eka Pramesti, 2014, *Audit Keuangan Sektor Publik Untuk Laporan Keuangan Pemerintah*, Gadjah Mada University Press : Yogyakarta.
- Peraturan otoritas jasa keuangan no 13/POJK.03/2017
- Peraturan otoritas jasa keuangan no 55/POJK.04/2015
- UU RI no 20 tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro dan menengah Bab I Pasal I
- <https://www.online-pajak.com/peraturan-menteri-keuangan-17pmk012008>
- <https://www.antaranews.com/berita/38743/komisaris-bongkar-dugaan-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kereta-api>
- [https://sikap.bpk.go.id/Content/Doc/PP%20Nomor%2020%20Tahun%202015%20\(pp20-2015bt\).pdf](https://sikap.bpk.go.id/Content/Doc/PP%20Nomor%2020%20Tahun%202015%20(pp20-2015bt).pdf)
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180926072123-78-333248/kasus-snp-finance-dua-kantor-akuntan-publik-diduga-bersalah>
- <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2HTML/2012200757AKBab2002/page24.html>
- lib.ui.ac.id/file?file=digital/126947-6543-Analisis%20pengaruh-Literatur.pdf
- <http://www.pppk.kemenkeu.go.id/News/Details/2135>
- <https://republikakuntansi.id/2018/09/24/kap-big-four/>
- <https://bisnis.tempo.co/read/6808/arthur-andersen-indonesia-belum-terpengaruh-enron>
- <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU20Tahun2008UMKM.pdf>
- <http://pppk.kemenkeu.go.id/News/Details/18>